

Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Mikro Terhadap Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
(Effect of Micro Working Capital Operating Revenues Against Broiler Laying Males In District Ingin Jaya Aceh Besar district)

Mouliza¹, Widyawati¹, Fajri¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan untuk penambahan modal bagi ketiga usaha ayam ras petelur jantan di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit modal kerja mikro terhadap pendapatan dan peningkatan penambahan jumlah DOC (Day Old Chick) sesudah menerima kredit. Metode analisis yang digunakan adalah metode pendapatan (π) dengan melihat pengaruh variabel Total Biaya Produksi (TC), dan Total Penerimaan (TR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga usaha ayam ras petelur jantan, dua usaha terjadi peningkatan pendapatan yaitu : usaha bina bersama sebesar Rp. 70.794.504, Usaha ayam ras petelur jantan Pak ED sebesar Rp. 11.533.522. Sedangkan pada usaha mutiara tani agrolestari tidak mengalami peningkatan yang signifikan sesudah menerima kredit melainkan terjadinya penurunan sebesar Rp. -1.824.908 dikarenakan penggunaan kredit yang diperoleh dan diaplikasikan 50% untuk biaya variabel dan 50% untuk biaya tetap, sehingga pendapatan yang didapatkan sesudah kredit lebih rendah dibandingkan sebelum kredit. Peningkatan penambahan jumlah DOC sesudah menerima kredit yaitu : pada usaha bina bersama sebesar 16.800 ekor (70%), usaha ayam ras petelur jantan Pak ED 4.000 ekor (80%) dan pada usaha mutiara tani agrolestari mengalami peningkatan 2.000 ekor (18.87%) .

Kata Kunci : Kredit, Modal Kerja, Pendapatan.

Abstract - Microfinance is one of assistances or supports given as an effort to strengthen the capital of small and medium enterprises, such as male layer chicken entrepreneurs. This study examines the distribution of loan as microfinance to the three male layer chicken enterprises located in Ingin Jaya sub district of Great Aceh Regency in order to know its contribution towards the rise of revenues and the number of DOC (Day Old Chick) after receiving the loan. The analysis method used was income method (π) by examining the

effect of Total Expenditure Cost (TC) and Total Revenues (TR). The results show that the three examined male layer chicken enterprises, two enterprises show revenues increase : Usaha Bina Bersama by index of Rp. 70.794.504, male layer chickens Mr. ED by index of Rp. 11.533.522. While for Usaha Mutiara Tani Agrolestari did not have significant revenues experience after receiving credit but there was a decrease by index of Rp. – 1.824.908 because of credit usage obtained and applied 50% for variabel cost and 50% fixed cost, with the result revenues income after credit lower than before credit. Increase addition of DOC after receive credits : in Usaha Bina Bersama by index 16.800 per head (70%), male layer chickens Mr. ED by index 4000 per head (80%), and for Usaha Mutiara Tani Agrolestari increase 2000 per head (18.87%).

Keywords : Credit, Capital, Revenue.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong rendah. Keadaan ekonomi Indonesia yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia di akhir tahun 90-an sempat menggoyahkan dunia peternakan ayam. Melambungnya dolar menyebabkan harga pakan sangat tinggi. Disisi lain, hasil yang diperoleh tidak setara. Oleh karena itu peternak berusaha meningkatkan produksi yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran yang serendah-rendahnya.

Meningkatnya kesejahteraan peternak diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, hal ini berkaitan dengan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan, termasuk produk peternakan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau (PP No. 68/2002).

Pengembangan usaha mikro pada sektor peternakan merupakan peluang sangat besar untuk dikembangkan dan berperan sangat penting dalam penyediaan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Pada pembangunan nasional yang sangat penting, yang nantinya akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang unggul, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, pelesatarian lingkungan hidup serta peningkatan devisa negara. Ada lima tujuan pembangunan pertanian yang dimuat dalam Rencana Pembangunan Pertanian 2010-2014 adalah pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan peningkatan kesejahteraan petani (Deptan, 2010).

Peternakan modern pada dasarnya merupakan suatu pembangunan peternakan yang berorientasi agribisnis. Sasaran akhir dalam pembangunan peternakan keseluruhan adalah meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan bagi para petani atau peternak. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan langkah-langkah atau strategi pembangunan peternakan yang mengutamakan keterpaduan baik dalam lingkup sektor, antar sektor maupun wilayah. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat terwujud suatu pembangunan peternakan yang mantap dan efisiensi didalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan peternakan seperti ini tidak lain adalah usaha pengentasan kemiskinan, melalui peningkatan produktivitas ternak serta nilai tambah, dengan orientasi agribisnis. Salah satu komoditas peternakan yang diharapkan dapat membantu program pemerintah di dalam menanggulangi masalah gizi terutama dalam hal pembentukan protein hewani dapat mencukupi adalah Ayam Ras Petelur Jantan yang sering disebut dengan ayam Kalasan. Populasi ternak unggas menurut jenisnya di provinsi Aceh dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas Menurut Jenis Di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014

Jenis Unggas	Populasi Ternak Unggas (Ekor)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Ayam Buras	7.799.480	8.189.454	6.065.665	6.054.553	5.938.919
Itik	2.670.611	2.830.847	2.328.054	2.271.247	2.369.449
Ayam Ras Pedaging	3.011.946	3.222.782	2.959.212	3.041.218	3.324.447
Ayam Ras Petelur	30.638	327.827	266.174	243.270	209.476

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Usaha ternak unggas merupakan penghasil daging dan telur, keduanya merupakan sumber protein hewani yang baik, sektor peternakan semakin hari semakin meningkat, khususnya budidaya ternak unggas di Aceh Besar. Sumber produksi daging ternak unggas adalah dari ternak ayam buras, ayam ras, dan itik. Populasi unggas menurut jenisnya di Kabupaten Aceh Besar tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Populasi Unggas Menurut Jenisnya di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2010 - 2014

Tahun	Ayam Buras (ekor)	Ayam Ras Pedangcing (ekor)	Itik (ekor)
2010	562.015	227.951	309.698
2011	423.410	437.809	179.639
2012	423.410	549.375	186.778
2013	405.774	392.331	195.166
2014	440.873	713.077	198.909

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Berdasarkan Tabel diatas, populasi unggas di Kabupaten Aceh Besar dalam waktu tahun 2010 sd 2014 terjadi fluktuasi, populasi tertinggi pada tahun 2014 yaitu jenis ayam ras yang berjumlah 713.077 ekor, lebih banyak dibandingkan ayam buras sebesar 440.873 ekor dan itik sebesar 198.909 ekor. Hal ini berarti masyarakat juga menyadari bahwa usaha peternakan ayam ras juga dapat menjanjikan dan memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, karena salah satu produk yang dihasilkan adalah daging maupun telur.

Meningkatkan produksi daging khususnya daging ternak unggas menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi semua pihak khususnya pemerintah, juga menjadi peluang tersendiri bagi masyarakat yang ingin mengembangkan sektor peternakan khususnya jenis ayam ras petelur jantan. Ayam ras petelur jantan merupakan ayam afkir dari pembibitan ayam ras petelur, produk utama pembibitan ayam ras petelur adalah DOC (*day old chick*) betina (warna kemerahan) sedangkan DOC jantan adalah ayam afkir. DOC adalah ayam muda yang akan dipelihara menjadi ayam dewasa menghasilkan daging untuk dikonsumsi (Nuroso, 2010). DOC merupakan faktor utama dalam usaha ternak ayam ras petelur jantan untuk menunjang keberhasilan suatu usaha dalam mencapai produktifitas yang dikehendaki.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pemberian kredit modal kerja mikro terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur jantan dan Apakah terjadi peningkatan penambahan jumlah DOC (*Day Old Chick*) sesudah menerima kredit.

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit modal kerja terhadap peningkatan pendapatan bagi usaha sesudah menerima kredit dan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan penambahan jumlah DOC sesudah menerima kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Ingin Jaya banyak yang membudidayakan usaha ayam ras petelur jantan. Objek penelitian adalah pengusaha ayam ras petelur jantan yang mengambil kredit. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah pengaruh pemberian kredit modal kerja mikro terhadap pendapatan usaha ayam ras jantan di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Pengambilan Populasi dalam penelitian ini adalah usaha ayam ras petelur jantan yang mengambil kredit, berjumlah 10 nasabah. Sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan cara penarikan sampel acak sederhana (*sample random sampling*) sebesar 30% dari jumlah populasi usaha ayam ras jantan. Sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 3 usaha ayam ras jantan di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Model analisis matematik digunakan untuk perhitungan sebagai berikut:

- a. Total Biaya Produksi (Simon, 2012).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (*total cost*)

TFC = Total tetap (*fixed cost*)

TVC = Total variabel (*variabel cost*)

- b. Total Penerimaan (Simon, 2012)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue*

P = Harga ayam per ekor

Q = Jumlah Panen (ekor)

- c. Pendapatan/Keuntungan (Simon, 2012)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π_1 = Pendapatan sebelum kredit

π_2 = Pendapatan setelah kredit

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya produksi

Pengujian Hipotesis:

Ha $\frac{\pi_2 - \pi_1}{\pi_1} > 0$ = pendapatan meningkat

Ho $\frac{\pi_2 - \pi_1}{\pi_1} \leq 0$ = pendapatan tidak meningkat

- d. Data hasil analisis tersebut dideskripsikan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ayam ras petelur jantan sebelum dan sesudah kredit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan menggunakan analisis matematik dalam menganalisis pengaruh pemberian kredit modal kerja mikro terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur jantan.

1. Biaya Variabel

Tabel 3. Biaya Variabel Ayam Ras Petelur Jantan

No	Kriteria	Sampel		
		Usaha Bina Bersama	Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Pak ED	Usaha Mutiara Tani Agrolestari
		Rp		
A	Biaya Bibit			
1	DOC	27.300.000	5.250.000	8.400.000
B	Biaya Pakan			
2	CP 511	6.256.000	1.110.000	1.500.000
3	BR 511	17.952.000	4.615.000	8.184.000
4	BR 512	109.783.000	17.500.000	18.980.000
C	Biaya Vaksin dan Obat-Obatan			

5	vita chick	330.000	115.000	300.000
6	vita bro	210.000		
7	vita stress	270.000		
8	vaksin ND lasota	468.000	84.000	120.000
9	vaksin Gumboro	640.000	144.000	390.000
17	Marolis			700.000
18	Neo Meditril			368.000
16	Doctril		110.000	330.000
14	Rodalon	195.000		
15	kapur tohor	220.000		
10	Litter	883.600	280.000	305.000
11	pulsa listrik	2.000.000	1.017.000	1.050.000
12	tenaga kerja	12.000.000	1.000.000	1.500.000
13	Minyak Bensin	200.000		
Jumlah		178.707.600	31.225.000	42.127.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha bina bersama sebesar Rp. 178.707.600, usaha ayam ras petelur jantan Pak ED sebesar Rp. 31.225.000 dan usaha mutiara tani agrolestari sebesar Rp. 42.127.000. dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa biaya yang paling besar dikeluarkan oleh ketiga peternakan adalah biaya pakan $\geq 70\%$ dari biaya pemeliharaan.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang dikeluarkan oleh ketiga usaha peternakan ayam ras petelur jantan, yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya tetap tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh usaha peternakan. Pada usaha peternakan ketiga ayam ras petelur jantan yang termasuk biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya sewa lahan, biaya peralatan, biaya bangunan dan lain-lain.

Tabel 4. Biaya Tetap Usaha Ayam Ras Petelur Jantan

No	Kriteria	Usaha Bina Bersama	Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Pak ED	Usaha Mutiara Tani Agrolestari
		(Rp)		
1	Sewa Lahan	49.326.923	10.000.000	25.000.000
2	Biaya Kandang	102.000.000	23.500.000	13.830.000
3	Tempat Pakan	8.100.000	1.225.000	560.000
4	Tempat Minum	4.700.000	900.000	3.000.000
5	Sumur	1.000.000	1.000.000	1.000.000
6	Pompa Air	900.000	450.000	580.000
7	Pipa	1.672.000	304.000	836.000
8	Tangki Air	1.570.000	500.000	1.710.000
9	Arco	660.000	330.000	330.000
10	Ginset	9.000.000	1.500.000	3.000.000
11	Alat Transportasi	15.000.000	0	26.000.000
12	Terpal	1.095.000	380.000	450.000
13	Gudang	0	0	60.000.000
Total		195.023.923	40.089.000	136.296.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh ke tiga peternak berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan usaha. Usaha bina bersama mengeluarkan biaya sebesar Rp. 195.023.923, usaha ayam ras petelur jantan Pak ED mengerluarkan biaya sebesar Rp. 40.089.000 (sewa lahan, biaya kandang, tempat pakan, tempat minum, sumur, pompa air, pipa, tangki air, arco, gingset, dan terpal), sedangkan biaya yang harus dikeluarkan usaha mutiara tani agrolestari Rp. 136.296.000 (sewa lahan, biaya kandang, tempat pakan, tempat minum, sumur, pompa air, pipa, tangki air, arco, gingset, alat transportasi, terpal dan gudang).

3. Penerimaan

Penerimaan pada penelitian ini terdiri dari penjualan ayam ras jantan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Asnawi (2009) menyatakan bahwa penerimaan pada usaha ayam petelur jantan diperoleh setelah hasil produksi dijual yaitu bersumber dari penjualan ayam.

Tabel 5. Perbandingan Total Penerimaan Sebelum dan Sesudah Kredit

No	Penerimaan	Sampel			Sampel		
		Usaha Bina Bersama	Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Pak ED	Usaha Mutiara Tani Agrolestari	Usaha Bina Bersama	Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Pak ED	Usaha Mutiara Tani Agrolestari
		Rp			Rp		
Sebelum Kredit				Sesudah Kredit			
1	Ayam Ras Petelur Jantan (Rp/periode)	403.980.000	78.565.000	165.504.000	791.335.000	141.278.000	198.490.000
Total (Rp)		403.980.000	78.565.000	165.504.000	791.335.000	141.278.000	198.490.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat total penerimaan yang diperoleh peternak berbeda-beda selama tiga periode sebelum dan sesudah kredit. Penerimaan penjualan ayam ras petelur jantan diperoleh dari jumlah panen ayam (ekor) dikalikan dengan harga jual dengan harga per ekor. Penerimaan usaha bina bersama dari penjualan ayam sebelum kredit Rp. 403.980.000, sesudah kredit Rp. 791.335.000, selisih antara sebelum dan sesudah kredit sebanyak Rp. 387.355.000. Penerimaan penjualan ayam ras petelur jantan Pak ED sebelum kredit sebesar Rp. 78.565.000 dan sesudah kredit Rp. 141.278.000, selisih penerimaan antara sebelum dan sesudah kredit sebanyak Rp. 62.713.000. Sedangkan penerimaan dari penjualan usaha mutiara tani agrolestari sebelum kredit sebesar Rp. 165.504.000 dan sesudah kredit Rp. 198.490.000, selisih penerimaan sebelum dan sesudah adalah sebanyak Rp. 32.986.000.

4. Penerimaan

Analisis pendapatan ayam ras jantan sebelum dan sesudah kredit: Dari Tabel 6 dapat dilihat pendapatan yang diperoleh peternak berbeda-beda selama tiga periode sebelum kredit yaitu usaha bina bersama jumlah bibit (DOC) sebesar 24.000 ekor dengan jumlah kematian 712 ekor sehingga jumlah hasil panen adalah sebesar 23.288 ekor. Penerimaan rata-rata DOC yang diperoleh sebesar Rp 16.830/ekor, pendapatan rata-rata Rp. 2.692/ekor, dan penerimaan rata-rata modal Rp. 1,193/ekor, pendapatan rata-rata sebesar Rp. 0.193/ekor. Usaha ayam petelur jantan Pak ED jumlah bibit (DOC) sebesar 5.000 ekor dengan jumlah kematian 84 ekor sehingga jumlah hasil panen adalah sebesar 4.916 ekor. Penerimaan rata-rata DOC yang diperoleh sebesar Rp 15.709/ekor, pendapatan rata-rata DOC Rp 2.828/ekor, dan penerimaan rata-rata modal Rp. 1,221/ekor, pendapatan rata-rata modal sebesar Rp. 0,221/ekor. Sedangkan usaha mutiara tani agrolestari yang jumlah bibit (DOC) sebesar 10.600 ekor dengan jumlah kematian 256 ekor sehingga jumlah hasil panen adalah sebesar 10.344 ekor. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 15.613/ekor, pendapatan rata-rata Rp. 2.009/ekor, dan penerimaan rata-rata modal Rp. 1,148/ekor, pendapatan rata-rata modal sebesar Rp. 0,148/ekor.

Tabel 6. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Sebelum Kredit

No	Kriteria	Satuan	Sampel		
			Usaha Bina Bersama	Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Pak ED	Usaha Mutiara Tani Agrolestari
1	Jumlah Ayam Awal	Ekor	24.000	5.000	10.600
	Jumlah Ayam Akhir	Ekor	23.288	4.916	10.344
2	Harga Jual (per ekor)	Ekor	17.345	16.000	16.000
3	Jumlah Penerimaan Penjualan Ayam	Rp	403.908.000	78.656.000	165.504.000
4	Jumlah Biaya Produksi	Rp	339.310.361	64.073.215	144.157.659
5	Pendapatan Usaha	Rp	64.597.639	14.582.785	21.346.341
6	Penerimaan rata-rata DOC	Rp/Ekor	16.830	15.709	15.613

7	Penerimaan rata-rata Modal	Rp/Ekor	1,193	1,221	1,148
8	Pendapatan rata-rata DOC	Rp/Ekor	2.692	2.828	2.009
9	Pendapatan rata-rata Modal	Rp/Ekor	0,193	0,221	0,148

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Tabel 7. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Sesudah Kredit

No	Kriteria	Satuan	Sampel		
			Usaha Bina Bersama	Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Pak ED	Usaha Mutiara Tani Agrolestari
1	Jumlah bibit (DOC)	Ekor	40.800	9.000	12.600
	Jumlah Hasil Panen	Ekor	39.076	8.830	12.405
2	Harga jual	Rp	20.252	15.999	16.000
3	Jumlah Penerimaan Penjualan Ayam	Rp	791.355.000	141.278.000	198.490.000
4	Jumlah Biaya Produksi	Rp	563.819.152	109.161.783	163.368.567
5	Pendapatan Usaha Kotor	Rp	150.392.043	32.116.217	35.121.433
6	Pendapatan Usaha Bersih	Rp	135.392.043	26.116.307	19.521.433
7	Penerimaan rata-rata DOC	Rp/Ekor	19.399	15.698	15.753
8	Penerimaan rata-rata Modal	Rp/Ekor	1,407	1,295	1,216
9	Pendapatan rata-rata DOC	Rp/Ekor	3.363	2.902	1.549

10	Pendapatan rata-rata Modal	Rp/Ekor	0,245	0,24	0,12
----	----------------------------	---------	-------	------	------

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat pendapatan yang diperoleh peternak berbeda-beda selama tiga periode sesudah kredit yaitu usaha bina bersama yang jumlah bibit (DOC) sebesar 40.800 ekor dengan jumlah kematian 1.724 ekor sehingga jumlah hasil panen adalah sebesar 39.076 ekor. Pendapatan bersih sebesar Rp. 135.392.043 (dimana pendapatan kotor - biaya setoran perperiode), penerimaan rata-rata DOC yang diperoleh sebesar Rp.19.399/ekor, pendapatan rata - rata DOC Rp. 3.363/ekor, dan penerimaan rata - rata modal Rp.1.407/ekor, pendapatan rata - rata modal sebesar Rp. 0,245/ekor. Usaha aayam ras petelur jantan Pak ED yang mana jumlah bibit (DOC) sebesar 9.000 ekor dengan jumlah kematian 170 ekor sehingga jumlah hasil panen adalah sebesar 8.830 ekor. Pendapatan bersih sebesar Rp. 26.116.307, penerimaan rata-rata DOC sebesar Rp. 15.698/ekor, pendapatan rata-rata DOC Rp. 2.902/ekor , dan penerimaan rata-rata modal Rp. 1,295/ekor, pendapatan rata-rata modal sebesar Rp. 0,240/ekor. Sedangkan usaha mutiara tani agrolestari yang jumlah bibit (DOC) sebesar 12.600 ekor dengan jumlah kematian 195 ekor sehingga jumlah hasil panen adalah sebesar 12.405 ekor. Pendapatan bersih sesudah membayar setoran kredit perperiode sebesar Rp. 19.521.433, penerimaan rata-rata DOC yang diperoleh sebesar Rp. 15.753/ekor, pendapatan rata-rata DOC Rp. 1.549/ekor, dan penerimaan rata-rata modal Rp. 0,216/ekor, pendapatan rata-rata modal sebesar Rp. 0,120/ekor.

Berdasarkan dari tabel 10. pendapatan sesudah kredit dapat disimpulkan bahwa dari ketiga usaha ayam ras petelur jantan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 100%.

5. Peningkatan Pendapatan dan Jumlah DOC (Day Old Chick)

Pendapatan usaha yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Tingkat efisiensi usaha dapat diketahui melalui analisis pendapatan sebelum dan sesudah kredit.

Tabel 8. Pendapatan Usaha Sebelum dan Sesudah Kredit

No	Kriteria	Sampel		
		Usaha Bina Bersama	Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Pak ED	Usaha Mutiara Tani Agrolestari
1	Sesudah kredit (Rp)	135.392.043	26.116.307	19.521.433

2	Sebelum kredit (Rp)	64.597.639	14.582.785	21.346.341
	Rasio Pendapatan	2,1	1,8	0,92

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ketiga peternak tersebut terjadi perbandingan pendapatan sesudah dan sebelum kredit (> 0) yaitu usaha bina bersama terjadi peningkatan keuntungan 2,1, sementara usaha ayam ras petelur jantan Pak ED terjadi peningkatan $> 1,8$, sedangkan usaha mutiara tani agrolestari juga terjadi peningkatan $> 0,92$ seharusnya pendapatan sesudah menerima kredit pada usaha mutiara tani agrolestari lebih besar dibandingkan pendapatan sebelum menerima kredit tetapi, dikarenakan penggunaan kredit diaplikasikan untuk biaya variabel sebesar 50% dan biaya tetap 50% (pembuatan gudang dan alat transportasi), sehingga pendapatan yang diperoleh sesudah menerima kredit lebih rendah dibandingkan sebelum kredit.

Tabel 12. Persentase Peningkatan Jumlah DOC Sebelum dan Sesudah Kredit

No	Kriteria	Sampel		
		Usaha Bina Bersama	Usaha Ayam Ras Petelur Jantan Pak ED	Usaha Mutiara Tani Agrolestari
1	Sebelum kredit (ekor)	24.000	5.000	10.600
2	Sesudah kredit (ekor)	40.800	9.000	12.600
	Peningkatan DOC (%)	70 %	80 %	18.87%

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari ketiga peternak terjadi peningkatan DOC telah menerima yaitu pada usaha bina bersama meningkat 70%, usaha ayam ras petelur jantan Pak ED terjadi peningkatan sebesar 80%, dan usaha mutiara tani agrolestari terjadi peningkatan sebesar 18.87%.

6. Bank – Bank Pemberian Kredit

Ketiga responden yang diwawancarai mendapatkan pinjaman kredit dari Bank yang berbeda-beda yaitu pada usaha bina bersama memperoleh pinjaman kredit dari Bank A dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 100.000.000, menggunakan anggunan sertifikat tanah, dan setoran perperiode sebesar Rp. 5.000.000, dikenakan suku bunga sebesar 8% pertahun. Pada usaha Pak ED

memperoleh pinjaman dari Bank B dengan jumlah sebesar Rp. 20.000.000, dengan anggana sepeda motor dan setoran kredit sebesar Rp. 2.000.000/periode, suku bunga yang dikenakan sebesar 1.16% pertahun. Sedangkan usaha mutiara tani agrolestari memperoleh pinjaman dari Bank C jumlah pinjamannya sebesar Rp. 100.000.000, menggunakan anggana sertifikat tanah dengan setoran pembayaran kredit sebesar Rp. 5.200.0000/periode dan suku bunga yang dikenakan sebesar 10% pertahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jadi dari ketiga usaha peternakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha ayam ras petelur jantan terjadi peningkatan yang signifikan sesudah menerima kredit (tiga periode) pada dua usaha yaitu : usaha bina bersama terjadi peningkatan sebesar Rp. 70.794.504, Usaha ayam ras petelur jantan Pak ED sebesar Rp. 11.533.522. Sedangkan pada usaha mutiara tani agrolestari tidak mengalami peningkatan yang signifikan sesudah menerima kredit melainkan terjadinya penurunan sebesar Rp. -1.824.908 dikarenakan penggunaan kredit yang diperoleh diaplikasikan 50% untuk biaya variabel dan 50% untuk biaya tetap, sehingga pendapatan yang diperoleh sesudah kredit lebih rendah dibandingkan sebelum kredit. Sesudah menerima kredit usaha ayam ras petelur jantan terjadi peningkatan DOC pada usaha usaha bina bersama sebesar 16.800 ekor (70%), usaha ayam ras petelur jantan Pak ED 4.000 ekor (80%) dan pada usaha mutiara tani agrolestari mengalami peningkatan 2.000 ekor (18.87%) .

Kredit merupakan pinjaman yang diberikan untuk membantu peternak mikro dalam pembiayaan pengembangan usaha ternak. Agar peternak skala mikro dapat mengembangkan usahanya sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan penggunaan input produksi yang lebih efisien. Sebaiknya peternak mengaplikasikan modal pinjaman kredit seutuhnya untuk biaya variabel (pembelian DOC) yang bertujuan pendapatan usaha lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi. 2009. *Mikro Ekonomi Teori pengantar*. Edisi ke-3. Cetakan 27. Rajawali Pers. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2016. Data Populasi Unggas 2010-2014. Provinsi Aceh.

- Badan Pusat Statistik . 2016. Data Populasi Unggas 2010-2014. Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka. Banda Aceh : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Dinas Pertanian. 2010. Peningkatan Kesejahteraan Petani Dalam Pencapaian Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan Pangan. Departemen Pertanian Jakarta.
- Nuroso S. Pt. Pembesaran Ayam Pedaging Hari Perhari. Cet. Ke-1. (Jakarta. Penerbit Penabar Swadaya, 2010.
- Simon, C., Hari, D. U., Budi, H. 2012. *Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur CV. SANTOSO FARM di Desa Kerjen Kecamatan Srenget Kabupaten Blitar (Economic Analysis Of Layer At CV. "Santoso Farm" In Kerjen Village Srengat Subdistrict Blitar Regency)*. Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya. Malang.